

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN MENGGUNAKAN METODE LATIHAN SIAP SISWA KELAS I C
SD NEGERI 164 PEKANBARU**

Nurzaili
nurzaili.164@gmail.com
Guru SDN 164 Pekanbaru

ABSTRACT

This research is classroom action research or classroom action research. The problem dealt with was from the low ability to complete the count operations of grade I C SD Negeri 164 Pekanbaru. This learning problem is overcome by applying ready training methods. The research aims to improve the ability of students to learn mathematics by applying ready training methods. Based on the results of research and actions that by applying training methods are ready to be able to significantly improve learning outcomes in the IC SD Negeri 164 Pekanbaru. Before the action is taken, the classical average value is 45.25, or unfavorably; in the first cycle to 61.25 or enough; and the second cycle becomes 81.50 or good. Before the action was carried out, students who completed their study at KKM 70 were only 13 students or 32.50%; the first cycle becomes 22 students or 61.25%; and in the second cycle becomes 37 students or 92.50%. Based on the observations of first-grade students of C SD Negeri 164 Pekanbaru, they seemed to understand the Ready Exercise Method and they could work independently in learning. The use of training methods is ready to successfully overcome the problem of the low mathematics learning outcomes of students in the IC class of SD Negeri 164 Pekanbaru in the second cycle.

Keywords: *ready training methods, mathematics learning outcomes*

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau *classroom action reseach*. Masalah ditindak adalah dari rendahnya kemampuan menyelesaikan operasi hitung siswa kelas I C SD Negeri 164 Pekanbaru. Masalah belajar ini diatasi dengan menerapkan metode latihan siap. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar matematika siswa dengan cara menerapkan metode latihan siap. Berdasarkan hasil penelitian dan tindakan bahwa dengan menerapkan metode latihan siap dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan di kelas IC SD Negeri 164 Pekanbaru. Sebelum tindakan dilakukan, nilai rata-rata klasikal adalah 45,25, atau dengan kurang baik; pada siklus I menjadi 61,25 atau cukup; dan siklus II menjadi 81,50 atau baik. Sebelum tindakan dilakukan, siswa yang tuntas belajar pada KKM 70 hanya 13 siswa atau 32,50%; siklus I menjadi 22 siswa atau 61,25%; dan pada siklus II menjadi 37 siswa atau 92,50%. Berdasarkan hasil pengamatan siswa kelas I C SD Negeri 164 Pekanbaru, kelihatan mengerti dengan Metode Latihan Siap dan mereka dapat bekerja mandiri dalam belajar. Penggunaan metode latihan siap berhasil mengatasi masalah rendahnya hasil belajar Matematika siswa kelas IC SD Negeri 164 Pekanbaru pada siklus II.

Kata Kunci: metode latihan siap, hasil belajar matematika

Submitted	Accepted	Published
2 November 2018	27 Januari 2019	31 Januari 2019

Citation	:	Nurzaili. (2019). Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Metode Latihan Siap Siswa Kelas I C SD Negeri 164 Pekanbaru. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3 (1), 143-149.
-----------------	---	--

Copyright © 2019 PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah interaksi antara guru yang mengajar dan siswa yang belajar serta sarana dan prasana yang diperlukan. Dalam pelaksanaannya, banyak kendala yang muncul. Kendala tersebut berasal dari faktor guru, siswa atau pun sarana dan prasarana yang kurang memadai. Yang umumnya ditemui pada pembelajaran adalah bagaimana siswa belum mampu menyerap

keseluruhan materi pelajaran atau hasil belajar. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan individu yang berbeda, guru sebagai pelaku utama pembelajaran harus mampu membantu murid mengatasi masalah dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui hasil belajar biasanya guru melakukan dengan tes, baik secara lisan maupun bentuk tulisan. Hasil belajar biasanya

dideskripsikan dalam bentuk angka-angka. Sesuai dengan pedoman kurikulum, guru diwajibkan menetapkan target hasil belajar yang akan dicapai siswa dalam pembelajaran yang disebut kriteria ketuntasan minimal (KKM), sedangkan ketuntasan klasikal biasanya adalah 85% jumlah siswa telah mencapai KKM.

Pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh penulis di kelas I C SD Negeri 164 Pekanbaru, mayoritas siswa belum mampu untuk memahami dan menguasai tematik 3, melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka bidang studi Matematika, semester genap tahun pelajaran 2017/2018. Mereka masih sulit menguasai materi belajar. Hasil ulangan harian belum memuaskan. Pembelajaran yang dilaksanakan pada materi operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dua bilangan tidak tuntas.

Berdasarkan penilaian ulangan harian yang dilakukan penulis pada hari Kamis, 21 Februari 2018, dari jumlah siswa 40 siswa, hanya 13 siswa atau 32,50% yang mencapai KKM dan siswa yang gagal dalam belajar adalah 27 siswa atau 67,50%. Nilai rata-rata secara klasikal adalah 45,25 atau kategori kurang baik. KKM Matematika adalah 70.00.

Refleksi penulis, rendahnya kemampuan siswa I C SD Negeri 164 Pekanbaru dalam menguasai pelajaran Matematika pada materi operasi hitung disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya: (1) jumlah peserta didik di kelas I C di sekolah ini memang terlalu banyak, idealnya 20 siswa perkelas; (2) siswa kurang menguasai konsep dasar Matematika, berhitung dengan baik; (3) siswa masih kurang mengulang pelajaran di

rumah; kemungkinan sebagian siswa kurang bimbingan dari orang tua, sehingga setiap kali diberikan ulangan, siswa lupa cara penyelesaian soal; (4) metode pembelajaran yang diterapkan penulis kurang tepat; dan (5) kurangnya latihan mengerjakan soal-soal Matematika sehingga pada akhirnya anak tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan benar.

Masalah pembelajaran tersebut tidak mungkin dibebankan kepada peserta didik saja. Dari pernyataan di atas, penulis sekaligus sebagai seorang guru merasa bertanggung jawab untuk berusaha mencari jawaban permasalahan dan mencoba mencari solusi penyelesaian masalah tersebut. Cara yang akan dilakukan adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Wardani dkk. (2002) "Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Dari analisis yang dilakukan, masalah yang paling utama adalah metode yang kurang tepat dalam pembelajaran dan kurangnya latihan. Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis akan menerapkan metode latihan siap. Dengan menerapkan metode pembelajaran ini diharapkan siswa akan lebih aktif, lebih rajin, dan lebih kreatif dalam belajar karena siswa diarahkan untuk berusaha menguasai materi pelajaran dengan cara latihan berulang-ulang. Peran guru lebih banyak sebagai fasilitator, mediator, motivator, dan narasumber dalam pembelajaran. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kecepatan, dan keterampilan.

KAJIAN TEORETIS

Tujuan utama siswa datang ke sekolah adalah untuk belajar. Menurut Geyne (dalam Mudjiono, 2002), "Belajar terjadi apabila suatu stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia

mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi".

Hilgard dan Bower (dalam Udin, 1993) mengatakan bahwa belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya berulang-ulang dalam situasi itu, di mana

perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan kematangan, atau keadaan sesaat seseorang (kelelahan, pengaruh obat dan sebagainya).

Pendapat di atas didukung oleh Morgan (dalam Udin, 1993), “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman.

Sasaran yang akan dicapai dalam belajar adalah hasil belajar. Sudjana (dalam Mudjiono, 2002:21) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya serta menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya.

Salah satu cara untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil

Metode Latihan Siap

Salah satu jenis metode dalam mengajar adalah metode latihan Siap. Metode latihan disebut juga *training*. Metode latihan adalah salah satu cara mengajar untuk menanamkan kemampuan tertentu. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kecepatan, dan keterampilan.

Badudu-Zain (dalam Werkanis, 2005) mengatakan bahwa metode latihan siap adalah cara mengajar dengan mempraktikkan berulang-ulang agar lebih mahir dan terampil untuk melakukan suatu pelajaran. Pelaksanaannya dapat dilakukan dalam bentuk klasikal (kelas) atau dengan perorangan atau kelompok tergantung pada kondisi belajar siswa. Pada penelitian ini yang digunakan adalah perorangan.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penggunaan metode ini adalah untuk mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik agar memiliki sikap, pengetahuan, keterampilan, serata kemampuan yang bisa digunakan dalam situasi dan kondisi objektif saat ini.

Sasmita (dalam Werkanis, 2005:69) mengatakan bahwa metode latihan siap untuk merangsang anak agar selalu siap dan mahir

belajar, meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK).

Menurut Wardani dkk. (2002) “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Materi belajar diwujudkan dalam berbagai mata pelajaran. Satu di antaranya adalah Matematika. Mata pelajaran Matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memahami konsep Matematika; menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi; memecahkan masalah; memahami sikap menghargai kegunaan Matematika dalam kehidupan, dan memiliki rasa ingin tahu (KTSP: 2006).

serta terampil untuk melakukan suatu pekerjaan, kegiatan atau kemampuan lainnya.

Dalam metode latihan siap, guru memerhatikan: (a) guru membangkitkan motivasi; (b) dapat membangun ekspresi kreatif dan kepribadian siswa; (c) dapat merangsang anak untuk belajar giat; (d) membantu anak belajar sendiri; (e) menghindari penyajian yang verbalisme; dan (f) membimbing siswa untuk memiliki sikap bertanggung jawab.

Kelebihan metode ini adalah siswa mempelajari sesuatu secara mandiri, menanamkan rasa tanggung jawab, mendapat pengalaman langsung, menggairahkan minat baca, membiasakan belajar aktif dan inisiatif, dan peserta didik bersemangat dan bergairah dalam belajar.

Sutikno (2013) mengatakan metode latihan yaitu suatu cara menyampaikan materi pelajaran untruk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Karakteristik Matematika Sekolah Dasar (SD)

Tujuan pembelajaran Matematika yang tercantum pada standar isi SD/MI kurikulum 2006 adalah sebagai berikut: a. memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah; b. menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; c. memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; d. mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; dan e. memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki

rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Depdiknas, 2006:417).

Adapun ruang lingkup materi atau bahan kajian Matematika di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah mencakup aspek-aspek berikut; bilangan; geometri dan pengukuran; dan pengolahan data.

Karakteristik Matematika menurut Soedjadi (1994:1), meskipun terdapat berbagai pendapat tentang matematika yang tampak berlainan antara satu sama lain, namun tetap dapat ditarik ciri-ciri atau karakteristik yang sama, antara lain: memiliki objek kajian abstrak, bertumpu pada kesepakatan, berpola pikir deduktif, memiliki simbol yang kosong dari arti, memperhatikan semesta pembicaraan, dan konsisten dalam sistemnya.

METODE PENELITIAN

Pembelajaran yang dilaksanakan tidak lepas dari masalah. Sebagai seorang guru jika kelas memiliki masalah seperti hasil belajar, maka guru harus mencari solusi untuk memperbaikinya. Untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan, sehingga meningkatkan mutu hasil belajar, meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melakukan penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 164 Pekanbaru. Sekolah ini terletak di Jalan Swakarya Nomor 112 Kelurahan Tuah Karya Pekanbaru. Subjek pelaksanaan PTK ini dilaksanakan di kelas I C, dengan jumlah siswa 40 orang. Siswa tersebut terdiri dari 19 laki-laki dan 21 perempuan.

Adapun jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua, yaitu: 1) Data Kualitatif, yaitu data yang diperoleh melalui hasil pengamatan aktivitas guru dan hasil pengamatan aktivitas siswa, 2) Data Kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil tes belajar siswa. Data kualitatif dijabarkan dengan kata atau kalimat, sedangkan data kuantitatif data digambarkan dengan angka. Sementara untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes hasil belajar. Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan siklus I dan siklus II.

Analisa hasil belajar Matematika dilakukan sesuai tabel berikut:

Tabel 1. Kategori Daya Serap Matematika

% Interval	Kategori
85 – 100	Amat Baik
70 – 84	Baik
50 – 69	Cukup
0 – 49	Kurang Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran diawali dengan mengadakan penelitian awal, yaitu pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan cara biasa atau konvensional. Pembelajaran diawali dengan apersepsi dan pretes. Proses belajar-mengajar dilanjutkan dengan ceramah. Data awal pembelajaran Matematika adalah rendah. Nilai rata-rata kelas hanya 45,25 atau kategori kurang baik. Hanya 13 siswa atau 32,50% yang mencapai hasil yang diharapkan dalam Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70,00.

Berdasarkan refleksi penulis, masalah rendahnya hasil belajar Matematika pada standar kompetensi melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah, Kompetensi dasar melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka, disebabkan pembelajaran yang hanya menggunakan ceramah dan kurangnya latihan diberikan pada siswa untuk mengerjakan soal pada kegiatan belajar inti, dan kurangnya siswa mengulang-ulang pelajaran. Untuk mengatasi hal ini, penulis menerapkan metode latihan siap. Maksudnya siswa diperbanyak latihan waktu belajar maupun di luar belajar. Dengan menggunakan metode latihan diharapkan siswa akan lebih aktif, tekun, kreatif, dan berhasil dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil data awal, penulis memperbaiki dengan mengadakan penelitian tindakan kelas. Cara yang dilakukan adalah dengan menerapkan metode latihan siap. Metode ini diharapkan dapat mengatasi masalah di atas. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 1 Maret 2018. Untuk membantu penulis, pelaksanaan tindakan diamati oleh Ibu Hj. Tarwina, S. Pd.

Pada akhir tindakan siklus I diadakan evaluasi untuk mengetahui hasil tindakan atau perbaikan. Hasilnya, pada siklus I sebanyak 22 siswa atau 55,00% mencapai Kriteria ketuntasan minimal, dan nilai rata-rata adalah 61,25 atau kategori cukup. Hasil akhir siklus I ini belum tuntas karena siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal belum mencapai 85% siswa.

Pada siklus I ini, pembelajaran sudah mulai lebih baik. Siswa diarahkan mempelajari secara berulang hingga siswa memahami materi belajar. Walaupun belum tuntas, hasil belajar telah meningkat.

Refleksi penulis dan pendapat pengamat, kekuatan yang terlihat pada siklus I adalah siswa kelihatan aktif dan serius dalam belajar dan hasil belajar meningkat. Ketuntasan secara individu berhasil dan kelemahannya adalah terlalu banyaknya waktu yang diperlukan sehingga tidak efisien.

Hasil yang diperoleh dari analisis data hasil pelajaran siklus I belum memuaskan karena siswa yang tuntas hanya 22 siswa dan ketuntasan klasikal 55,00%. Untuk mengatasi belum tuntasnya pembelajaran ini, penulis melakukan siklus II. Pada siklus II masih menggunakan metode latihan siap.

Siklus II dilakukan pada hari Kamis, 8 Maret 2018. Materi yang ditindak adalah soal cerita tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka. Pada siklus II ini, metode latihan siap diselingi dengan metode cerita karena materi ini berhubungan dengan cerita tentang benda.

Berdasarkan rekapitulasi hasil perbaikan siklus II bahwa nilai rata-rata secara klasikal adalah 81,50 atau baik. Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar adalah 37 siswa atau 92,50%. Hasil ini sudah memuaskan. Hasil ini menunjukkan keberhasilan pembelajaran baik dalam proses maupun hasil belajar.

Penulis kembali merenungkan hasil yang diperoleh siswa secara keseluruhan. Berdasarkan hasil siklus II di atas dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menunjukkan ketuntasan secara klasikal karena siswa yang tuntas mencapai 85%. Setelah hasil perbaikan siklus II terkumpul, penulis merenungkan perlu atau tidak dilakukan perbaikan ulang.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II yaitu 37 siswa telah tuntas belajar atau 92,50%. maka pembelajaran secara klasikal telah tuntas. Siswa yang belum tuntas hanya dilakukan remedial. Hal ini sesuai dengan pendapat Depdikbud bahwa ketuntasan kelas tercapai bila 85% siswa telah mencapai

ketuntasan individu. Hasil siklus II ini penulis memutuskan tidak perlu dilakukan siklus III. Rekapitulasi Hasil perbaikan metematika

dengan metode latihan siap terlihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Matematika Kelas I C SDN 164 Pekanbaru dengan Menggunakan Metode Latihan Siap

Interval	Kategori	Hasil Pembelajaran IPA		
		Hasil UH	Siklus I	Siklus II
85 – 100	Amat Baik	-	4	21
70 – 84	Baik	9	16	16
50 – 69	Cukup	15	07	1
0 – 49	Kurang Baik	26	13	2
Jumlah Siswa		40	40	32
Rata-Rata		45,25	761.25	81,50
Kategori		Kurang baik	Cukup	baik
Ketuntasan		13 (32,50%)	22 (55,00%)	37 (92,50%)

Perbaikan siklus II dengan metode latihan pada pelajaran Matematika siswa kelas I C SD Negeri 164 Pekanbaru memberikan keuntungan bagi guru dan siswa. Bagi guru, materi pelajaran lebih mudah disampaikan pada siswa, lebih termotivasi untuk mengajar. Bagi siswa, ketuntasan secara individu berhasil meningkat. Siswa mempelajari matematika lebih mandiri, tanggung jawab, mendapat pengalaman langsung, menggairahkan minat baca, membiasakan belajar aktif dan inisiatif, dan peserta didik bersemangat dan bergairah dalam belajar. Kelemahan pembelajaran yang terlihat dengan menggunakan metode latihan yaitu terlalu banyaknya waktu yang digunakan.

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa dan masukan dari pengamat kekuatan latihan siap bagi guru, materi pelajaran lebih mudah disampaikan pada siswa, lebih termotivasi untuk mengajar. Bagi siswa adalah ketuntasan secara individu berhasil meningkat dengan signifikan. Siswa mempelajari matematika lebih mandiri, tanggung jawab, mendapat pengalaman langsung, menggairahkan mengerjakan soal, belajar aktif dan peserta didik bersemangat belajar. Kelemahan metode latihan yang diterapkan adalah banyaknya waktu yang digunakan, siswa yang pintar bosan melakukan berulang, dan masih ada dua orang siswa yang belum tuntas belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran matematika pada siswa kelas I C SD Negeri 164 Pekanbaru, semester II tahun ajaran 2017/2018 dengan menggunakan metode latihan siap dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum tindakan dilakukan, nilai rata-rata adalah 45.25, atau dengan kategori kurang baik; pada siklus I menjadi 61.25, atau dengan kategori cukup; dan siklus II menjadi 81.50 atau baik.
2. Sebelum tindakan dilakukan, siswa yang tuntas belajar pada KKM 70 hanya 13 siswa

atau 32.50%; siklus I menjadi 22 siswa atau 55,00%: pada siklus II menjadi 37 siswa atau 92.50% ;

Penggunaan metode latihan siap berhasil mengatasi masalah rendahnya peningkatan hasil belajar matematika pada siswa kelas I C SD Negeri 164 Pekanbaru pada siklus II semester II tahun ajaran 2017/2018.

Berdasarkan uraian hasil kesimpulan di atas, penulis memberi saran:

1. Untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi di dalam kelas dapat diatasi dengan

- melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) atau perbaikan pembelajaran;
2. Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar matematika, khususnya di kelas I, guru

dapat menggunakan metode latihan siap atau berulang-ulang sampai tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2006). *Kurikulum Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas.
- Mudjiono & Dimiyati. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soedjadi, R. (1999). *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Jakarta: Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Sutikno, S. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica Lombok.
- Udin, S. W., dkk. (1993). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardani, I. G. K. dkk. (2002). *Penelitian Tindakan kelas*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Werkanis. (2005). *Strategi Mengajar*. Pekanbaru: Sutra Benta Perkasa.